

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan studi kasus pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali Tahun 2019 dapat disimpulkan :

1. Pengkajian

Pengkajian keperawatan pada subjek penelitian satu subjek mengatakan mendengar suara hewan saat malam hari, suara tersebut biasa muncul ketika subjek sedang melamun dengan durasi kurang lebih 10 menit. Data objektif yaitu subjek nampak berbicara tidak jelas. Subjek penelitian dua saat ditanya mengatakan mendengar suara ketukan pintu saat malam hari, suara tersebut biasa muncul saat subjek sedang tidur dengan durasi kurang lebih 8 menit. Data objektif yaitu subjek nampak berbicara sendiri walaupun tidak ditanya.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan pada subjek satu dan dua adalah Gangguan Persepsi Sensori.

3. Intervensi

Intervensi yang direncanakan pada subjek satu dan dua sesuai dengan masalah keperawatan yang muncul yaitu pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang dengan tujuan yaitu: setelah diberikan tindakan keperawatan selama 3x20 menit diharapkan gangguan persepsi sensori membaik dengan kriteria hasil : Subjek memiliki persepsi sensori yang realistis, subjek dapat mengenal halusinasinya dan subjek dapat mengontrol halusinasinya.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan diberikan kepada kedua subjek penelitian yaitu terapi okupasi aktivitas waktu luang sebanyak 3x selama 20 menit dari tanggal 19 sampai 21 Agustus 2019 dalam waktu 20 menit. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan semua perencanaan tindakan sudah dilakukan ditahap pelaksanaan.

5. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berpedoman pada tujuan asuhan keperawatan. Gangguan persepsi sensori dapat teratasi dengan pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang dengan subjek penelitian satu dan dua mengatakan tidak mendengar halusinasi selama diberikan kegiatan dan subjek merasa senang setelah diberikan kegiatan, kedua subjek penelitian menunjukkan evaluasi yang sama, hal ini karena kedua subjek penelitian diberikan terapi okupasi aktivitas waktu luang yang bertujuan agar subjek penelitian memiliki persepsi sensori yang realistis serta subjek penelitian dapat mengontrol halusinasinya tercapai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang untuk mengontrol gangguan persepsi sensori, peneliti mengalami beberapa hambatan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Demi kemajuan penelitian selanjutnya peneliti menyarankan kepada :

1. Kepada UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali

Bagi tempat penelitian diharapkan agar kegiatan terapi okupasi aktivitas waktu luang bisa terus terlaksana untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam mengontrol gangguan persepsi sensori yang terjadi pada pasien skizofrenia dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar serta panduan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada bidang jiwa mengenai pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang untuk mengontrol gangguan persepsi sensori pada pasien skizofrenia.